

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan unsur yang terpenting dalam kebudayaan bangsa, dengan bahasa setidaknya setiap orang mempunyai kemampuan untuk mengungkapkan aktivitas berpikir yang dapat dipahami dan dimaknai bersama oleh orang yang mendengarnya, Dalam pembelajaran bahasa di tingkat SD memiliki 4 komponen kemampuan berbahasa : (1) kemampuan menyimak, (2) kemampuan berbicara, (3) kemampuan menulis, (4) kemampuan membaca, di antara keempat kemampuan berbahasa tersebut tentunya kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting dalam berbahasa sebab kemampuan berbicara merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi.

Keterampilan berbicara merupakan modal utama dalam berkomunikasi antar manusia. Berbicara juga dianggap sebagai alat yang paling sempurna dan mampu membawakan pikiran baik mengenai hal-hal yang bersifat kongkrit maupun yang bersifat abstrak. Hal ini ditegaskan oleh Abidin (2013)“ Berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk mengeluarkan ide, gagasan, ataupun pikirannya kepada orang lain melalui bahasan lisan”. selanjutnya menurut Shong (dalam Purnama, 2013:4)“ Berbicara pada hakikatnya suatu proses berkomunikasi dengan mempergunakan kenyaringan suara untuk menyampaikan informasi kepada orang lain”.

Untuk mencapai kesuksesan siswa dalam berbicara mereka harus dilatih bagaimana bisa berbicara yang baik dan benar, dengan cara mengajarkan mereka sejak dini mungkin, agar pada saat mereka duduk di bangku sekolah dasar mereka tidak terbata-bata saat berbicara di hadapan teman-temannya ataupun di depan orang banyak karena mereka sudah dilatih sedini mungkin, olehnya butuh dukungan dari orang-orang terdekat dan yang paling berperan penting dalam membelajarkan anak berbicara adalah orang tua dan guru, agar proses berbicara anak dapat berjalan sesuai tumbuh kembangnya.

Berbicara yang baik juga bukan hanya sekedar berbicara tetapi membutuhkan proses dimana pembicara dapat memahami apa yang akan dibicarakannya, sehingga dalam proses pembelajaran siswa bukan hanya sekedar berbicara saja akan tetapi siswa juga perlu memahami apa yang akan dibicarakannya pada saat proses belajar.

Dalam berbicara ada hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu faktor kebahasaan dan non kebahasaan penunjang keefektifan berbicara, faktor kebahasaan meliputi : (a) ketepatan ucapan, (b) penempatan tekanan nada, sendi atau durasi yang sesuai, (c) pilihan kata, (d) ketepatan penggunaan kalimat serta tata bahasanya, (e) ketepatan sasaran pembicaraan. Sedangkan faktor nonkebahasaan, meliputi (a) sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, (b) pandangan harus diarahkan ke lawan bicara, (c) kesediaan menghargai orang lain, (d) gerak-gerik dan mimik yang tepat, (e) kenyaringan suara, (f) kelancaran, (g) relevansi, penalaran, (h) penguasaan topik.

Oleh sebab itu berbicara tidak hanya berbicara saja akan tetapi guru harus mengetahui teknik - teknik dalam berbicara untuk dibelajarkan kepada siswanya dengan harapan siswa bisa berbicara sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru dan orang tua, agar proses berbicara siswa dapat meningkat.

Melalui observasi awal yang saya lakukan di kelas III SDN 4 Batudaa pantai, sesuai data yang diperoleh jumlah siswa 18 orang masih terdapat 67 % 12 orang yang belum mampu berbicara dengan baik, dan 33 % 6 orang yang sudah mampu berbicara dengan baik. Jadi Sebagian besar siswa kelas III yang berjumlah 12 orang belum mampu berbicara dengan baik dan benar. Kurangnya Ketepatan ucapan dan intonasi, Penempatan tekanan nada, sendi atau durasi yang tidak sesuai, Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, Gerak gerik dan mimik siswa yang kurang tepat, Masih kurang penguasaan dan isi sesuai topik, dan Kurangnya kenyaringan suara siswa.

Berdasarkan hal-hal tersebut, untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, guru dapat menggunakan metode bercerita karena sebelumnya guru hanya memakai metode ceramah, sehingga membuat siswa jenuh dan bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Metode bercerita yang paling tepat dalam meningkatkan keterampilan berbicara, mendorong siswa untuk lebih berani dan percaya diri dalam berbicara baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Di samping itu metode yang digunakan ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya : (a.) Kreatif serta banyak mendapatkan ide, (b.) dapat memecahkan suasana ramai, (c.) pandai berbicara di depan umum, (d.) dapat menghibur orang di sekitarnya. Hal ini didukung oleh dengan pendapat Musfiroh (2005:100) “Mengemukakan metode bercerita dapat memacu kecerdasan siswa”. Melalui metode ini, membuat siswa senang bercerita atau berbicara untuk lebih baik lagi. Dengan bercerita siswa dapat menentukan tema, tokoh, alur, seting, sudut pandang, dan amanat. Dari unsur- unsur cerita tersebut akan membuat keterampilan berbicara siswa lebih meningkat. Oleh karena itu guru harus membimbing siswa untuk bisa kreatif dalam berkomunikasi sesamanya karena komunikasi sangat penting bagi manusia terutama pada anak-anak. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengangkat permasalahan dengan judul sebagai berikut **“Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita di Kelas III SDN 4 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut : (a) kurangnya ketepatan ucapan dan intonasi, (b) penempatan tekanan nada, sendi atau durasi yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, (c) sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku ketika sedang berbicara, (d) gerak gerik dan mimik siswa yang kurang tepat, (e) kurangnya penguasaan dan isi sesuai topik pembicaraan, (f) kurang jelas kenyaringan suara.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah dengan Menggunakan Metode Bercerita dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Kelas III SDN 4 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo” ?

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah mengenai bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara yakni dengan cara menggunakan metode bercerita, dengan langkah-langkah berikut :

a. Memilih cerita

Cerita-cerita yang dipilih adalah cerita yang menarik. Pertimbangan lainnya: Cerita tersebut sederhana dengan alur yang jelas, Cerita tersebut memiliki awal, pertengahan, dan akhir yang jelas, Tema cerita jelas, Jumlah pelaku cerita tidak banyak, Cerita mengandung dialog, Cerita menggunakan gaya bahasa perulangan, dan Cerita menggunakan bahasa yang mengandung keindahan.

b. Menyiapkan diri untuk bercerita

Siswa hendaknya membaca kembali dua atau tiga kali cerita yang akan diceritakan untuk memahami perwatakan pelaku-pelakunya dan dapat menceritakannya secara urut.

c. Menambahkan barang-barang yang diperlukan Siswa dapat menggunakan beberapa barang agar ceritanya lebih hidup.

d. Memulai bercerita

Siswa yang bercerita dapat sesuai dengan persiapan yang mereka lakukan kepada teman-teman sekelas. Kegiatan bercerita dapat dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil sehingga penggunaan waktunya dapat efisien.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan metode bercerita di kelas III SDN 4 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan dan hasil penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis :

Sangat diharapkan semoga penelitian Deskriptif ini dapat bermanfaat memberikan motivasi dan dorongan pada diri siswa demi meningkatkan keterampilan berbicara dalam pelajaran bahasa Indonesia maupun bidang studi lainnya bagi siswa SD.

b. Manfaat Praktis :

- 1) Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan agar dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa menggunakan metode bercerita.
- 2) Bagi siswa, setelah penelitian ini dilaksanakan, maka diharapkan keterampilan berbicara siswa dapat meningkat.
- 3) Bagi sekolah, untuk mengetahui pola interaksi guru dan siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa menggunakan metode bercerita.
- 4) Bagi peneliti, menambah pengalaman serta pemahaman peneliti dalam melakukan tindakan kelas, serta memberikan kesempatan pada peneliti yang ingin mengembangkan kemampuan pembelajaran berbicara menggunakan metode bercerita bahkan melakukan penelitian lanjutan.